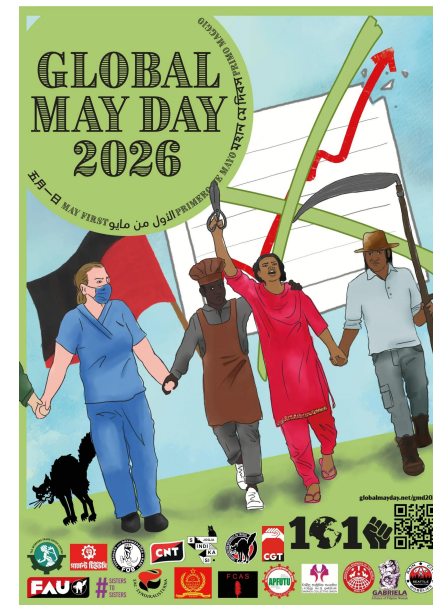


Anti-Copyright



Seruan untuk Bertindak: Global May Day 2026

Global May Day



Global May Day
Seruan untuk Bertindak: Global May Day 2026
April 13th, 2026

<https://globalmayday.net/2026/04/13/seruan-gmd2026/>

sea.theanarchistlibrary.org

April 13th, 2026

”Semboyan kemenangan kita

Adalah: kami ingin dunia dan seisinya!“

– James Connolly, *We Only Want the Earth* (1907)

Di seluruh dunia, kapitalisme terus mengalami kemunduran yang tak tere-lakkan. Dan di seluruh dunia, otoritarianisme sekali lagi mengangkat kepalanya. Mulai dari tindakan represif terhadap kelompok anti-fasis, hingga perang brutal melawan kawan-kawan di Rojava dan Myanmar, serta serangan-serangan baru-baru ini terhadap Generasi Z di Indonesia, Kenya, Madagaskar, Nepal, dan Togo. Tampaknya kekuatan-kekuatan reaksioner berusaha sekuat tenaga untuk meng-hancurkan harapan akan dunia yang lebih baik, setara, dan bebas. Pemberontakan di Bangladesh pada Juli 2024 dapat digambarkan secara kritis sebagai momen perjuangan massa di mana kelas pekerja melakukan pengorbanan terbesar. Namun, dampaknya mengungkapkan realitas yang kontradiktif: kebangkitan fanatik Islam dan kehadiran terus-menerus kekuatan imperialis yang terus menindas dan membunuh pekerja bahkan setelah pemberontakan. Perkembangan ini menekankan perlunya pekerja untuk selalu bersikap kritis terhadap perkembangan otoriter dan terus mengorganisir diri.

Otoritarianisme tidak hanya mencakup kekerasan negara dan militerisme, tetapi juga mencakup “ideologi-ideologi ketidaksetaraan” seperti rasisme, seksisme, transfobia, nasionalisme, klasisme, dan chauvinisme. Ini adalah fenomena sosial, budaya, politik, dan ekonomi, yang kita lawan bersama-sama.

Kami mengamati bagaimana penerapan apa yang disebut undang-undang ketenagakerjaan di seluruh Asia Selatan lebih mengutamakan liberalisasi ekonomi dan investasi daripada hak-hak pekerja, sehingga memunculkan hubungan-hubungan yang bersifat eksploitatif.

Kami mengamati meningkatnya militerisasi konflik di seluruh dunia. Pemerintah di mana-mana meningkatkan pengeluaran militer dengan mengorbankan jaminan sosial. Setiap perang yang dinyatakan oleh negara-negara bangsa dan pihak-pihak yang mereka dukung merupakan serangan terhadap kelas pekerja. Lagi pula, adalah orang-orang dari kelas pekerja yang mengalami trauma dan terbunuh di medan perang demi kepentingan geostrategis, imperialis, dan kapitalis. Hati kami hancur melihat penderitaan dan pembunuhan yang terus berlanjut di wilayah-wilayah seperti Kongo (DRC), Gaza, Myanmar, Rojava, Sudan, Ti-gray, dan Ukraina. Namun, kami bukanlah korban. Ide-ide kami takkan mudah dipadamkan. Hari Buruh adalah kesempatan bagi kami untuk belajar bersatu di seluruh dunia dan melawan kekaisaran serta modal.

Hari Buruh Internasional adalah hari kami. Ini adalah hari kami untuk mengingatkan kelas penguasa dan preman-preman yang melindungi mereka bahwa mereka kalah jumlah dan akan meninggalkan panggung sejarah, bagaimanapun caranya. Ini adalah hari kami untuk mengingatkan diri kami sendiri bahwa kami, para pekerja di seluruh dunia, memegang kekuasaan dan akan mewarisi bumi. Suatu hari nanti, perang kelas yang telah berlangsung berabad-abad akan berakhir dan para pekerja di seluruh dunia yang bersatu akan meraih kemenangan.

Pada Hari Buruh kali ini, kami memberikan perhatian khusus pada perjuangan para pekerja perkebunan teh di Bangladesh. Selama bergenerasi-generasi, mereka telah menanggung diskriminasi dan eksploitasi yang sistematis. Untuk memperjuangkan kondisi kerja yang lebih baik dan, pada akhirnya, pembebasan dari eksploitasi kapitalis, para pekerja menyelenggarakan Konferensi Nasional Pertama Pusat Serikat Pekerja Teh (TWTUC) di Sreemangal tahun lalu. Kami akan menghubungkan aksi-aksi Hari Buruh kami dengan menampilkan simbol-simbol bersama dan menyoroti perjuangan para pekerja teh demi kehidupan yang bermartabat!

Dari satu benua ke benua lainnya, kaum pekerja menghadapi pola-pola eksploitasi, marginalisasi, dan penindasan yang serupa. Oleh karena itu, perjuangan kita tidak terbatas pada batas-batas negara — ini adalah bagian dari perjuangan yang lebih luas demi persatuan kelas pekerja internasional dan kehidupan yang bermartabat bagi semua. Kami yakin bahwa pembebasan kelas pekerja tidak dapat terwujud secara terpisah. Kebebasan sejati hanya mungkin tercapai melalui persatuan dan solidaritas seluruh pekerja yang tertindas, dieksploitasi, dan sedang berjuang di seluruh dunia.

Setiap hari harus menjadi Hari Buruh. Melalui pengorganisasian tempat kerja kita, membangun hubungan dengan kawan-kawan kita di seluruh dunia, dan dengan melancarkan serangan terhadap kekaisaran dan modal di setiap kesempatan.

Kaum pekerja di seluruh dunia, bersatulah!
Jangan ada perang antarnegara dan jangan ada perdamaian antarkelas!
#1world1struggle
#Globalmayday26

Mailing list: lists.riseup.net/www/info/globalmayday |
globalmayday@lists.riseup.net
Halaman Utama: globalmayday.net/gmd2026

Latar Belakang

Sejak tahun 2017, sebuah koalisi serikat pekerja, organisasi, dan kelompok masyarakat lainnya telah berkumpul setiap tahun pada tanggal 1 Mei di bawah bendera yang dikenal sebagai “Global May Day”. Upaya ini awalnya diselenggarakan sebagai wujud solidaritas kolektif antara serikat pekerja dan organisasi masyarakat di tingkat internasional; dengan tujuan memperkuat solidaritas yang menghubungkan gerakan buruh internasional.

Tujuan Hari Buruh Sedunia

Eksplotasi terhadap pekerja tidak mengenal batas, dan solidaritas kita pun seharusnya demikian. Dengan menjalin kerja sama lintas batas, kita dapat melihat betapa saling terhubungnya perjuangan kita. Kapitalisme beroperasi secara transnasional, dan gerakan pekerja pun harus demikian.

Untuk menghubungkan serikat pekerja dan kelompok-kelompok lain yang mendukung perjuangan buruh. Meskipun kegiatan Hari Buruh menjadi yang paling menonjol, Global May Day merupakan upaya untuk mengoordinasikan aksi dan membangun jaringan di antara gerakan-gerakan buruh akar rumput sepanjang tahun.

Kesadaran bahwa gerakan buruh bersifat interseksional. Kerusakan lingkungan, pengusiran paksa masyarakat, militerisasi kepolisian, dan meningkatnya otoritarianisme saling terkait dengan perjuangan para pekerja.

Pembuatan seruan aksi bersama pada Hari Buruh, pembuatan simbol-simbol bersama yang dapat digunakan secara sukarela oleh mereka yang mendukung upaya Hari Buruh Global, serta cara bagi kelompok-kelompok untuk mempromosikan acara Hari Buruh lokal mereka dan menghubungkannya dengan dimensi global dari perjuangan ini.

